

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014-  
2019)**

**Muhammad Abimantrana<sup>1</sup> & Andi Wijayanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Departemen Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

<sup>1</sup>Email: [m.abimantrana@email.com](mailto:m.abimantrana@email.com)

***Abstract:** Stock price fluctuations require investors to carry out analysis to minimize risks and increase profits. The ratios used as the basis for the analysis are the profitability ratio and the liquidity ratio. The research objective is to determine the effect of profitability and liquidity on stock prices in retail trade sub-sector companies for the period 2014-2019. This research uses an explanatory type. To take research samples, it uses purposive sampling technique which resulted in 18 companies meet the research criteria; the criteria are the companies with financial reports available in the period 2014-2019 with an IPO date before January 2014. The data collected in this study will be analyzed using linear regression analysis. Before the linear regression model, the data will be tested for its feasibility by using the classical assumption test so that it can be used as a good predictor tool and will not be biased by data processing software, namely SPSS. Based on the research results, it is known that partially, the variables of Return on Asset, Net Profit Margin, and Current Ratio have a significant effect on stock prices in retail trade sub-sector companies. Meanwhile, the Current Ratio variable does not have a significant effect on stock prices in retail trade sub-sector company. The suggestion that the author can propose based on the research result is that the retail trade sub-sector companies can see the potential for enhancing financial performance in order to increase confidence in investors through variables that are proven to influence increasing stock prices.*

***Keywords:** profitability; liquidity; stock price; retail*

**Abstrak:** Fluktuasi harga saham mengharuskan investor melakukan analisis untuk meminimalisir risiko dan meningkatkan keuntungan. Rasio yang dijadikan landasan dalam analisa adalah rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran periode 2014-2019. Penelitian menggunakan tipe eksplanatori. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 18 perusahaan memenuhi kriteria penelitian, yaitu perusahaan dengan laporan keuangan yang tersedia pada periode 2014-2019 dengan tanggal IPO sebelum Januari 2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum model regresi linear, data diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias dengan software pengolah data yaitu SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial, variabel Return on Asset, Net Profit Margin, dan Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Sementara variabel Current Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat melihat potensi kinerja keuangan tersebut guna lebih

meningkatkan kepercayaan pada investor melalui variabel yang terbukti dapat berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham.

**Kata kunci:** profitabilitas; likuiditas; harga saham; eceran

## **Pendahuluan**

Medium bertransaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang diantaranya, saham perusahaan yang dilepas ke publik, reksadana, surat utang, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya adalah pasar modal. Kontribusi penting dari pasar modal kepada perekonomian negeri karena memerankan dua fungsi esensial, pertama sebagai cara untuk memperoleh pendanaan usaha atau jadi wadah bagi institusi bisnis untuk menerima kapital dari pemberi modal dalam hal ini masyarakat umum dan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan investasi pada instrumen keuangan.

Saham adalah pilihan dari banyak instrumen finansial terpopuler dan bisa diperjualbelikan oleh publik melalui bursa dan perusahaan sekuritas. Keuntungan berinvestasi di instrumen saham dapat dibedakan menjadi dua, Dividen dan Capital Gain. Bagi hasil profit yang dibagikan institusi bisnis untuk investor yang berasal dari laba yang didapat perusahaan adalah dividen. Sedangkan, hasil pengurangan dari harga pada waktu membeli dengan harga pada saat dijual adalah Capital Gain. Sedangkan, resiko dari investasi saham yaitu Risiko Likuidasi dan Capital Loss.

Harga saham selalu mengalami fluktuasi sehingga investor diharapkan mampu melakukan analisa yang menyeluruh untuk memperkecil resiko dan meningkatkan keuntungan. Elemen esensial sewaktu menganalisa harga saham adalah ketersediaan laporan keuangan dari badan usaha terbuka. Serangkaian prosedur akuntansi yang terdapat di laporan keuangan berguna untuk sarana interaksi antara kejadian nyata keuangan, aktivitas organisasi bisnis dengan stockholder.

Dipelajari dan diamatinya saham dari bermacam parameter yang berhubungan langsung situasi industri suatu perusahaan dan keadaan makro ekonomi hingga berbagai rasio keuangan. Pada pengkajian kali ini, rasio yang menjadi landasan dalam menganalisa adalah Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas. Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kesanggupan institusi bisnis meraih atau mendapatkan profit untuk satu periode tertentu (Kasmir, 2014). Menurut Hani (2015) likuiditas dapat didefinisikan “kemampuan suatu organisasi bisnis dalam pemenuhan tanggungan finansial yang dapat segera likuid atau yang sudah tenggang waktu. Lebih tegas likuiditas merepresentasikan ketersediaan dana organisasi profit yang dimiliki guna menyelesaikan semua hutang yang mendekati jatuh tempo”.

Upaya perusahaan dalam meraih keuntungan atau laba dari setiap aktiva yang dimanfaatkan dapat dilihat dari Return On Asset (Darsono & Ashari, 2005). Net Profit Margin menghitung taraf profit yang bisa didapati sebuah korporasi dikaitkan dengan hasil aktifitas jualannya (Munawir, 2010). Current Ratio dapat memperlihatkan kemampuan aset lancar punya institusi bisnis dapat menyanggupi tanggungan lancar (Harahap, 2010). Quick Ratio merupakan “rasio yang menerangkan kapasitas perseroan dalam pemenuhan kewajiban atau utang lancarnya tanpa melibatkan nilai persediaan” (Kasmir, 2014).

Tahun 2018, sudah terdata 1.131 toko modern yang ada di Indonesia (BPS). Data yang diperoleh dari Aprindo, nilai transaksi toko ritel modern pada 2016 adalah 205 triliun, 2017 mencapai 213 triliun, dan 2018 hingga 233 triliun. Namun, ketidakpastian kondisi ritel terjadi saat gelombang ditutupnya beberapa gerai department store khususnya yang menjual produk fashion. Situasi tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengobservasi lebih lanjut bagaimana manajemen mengelola

pendapatan dan pinjaman sehingga harga saham yang ditawarkan tetap menarik bagi investor.

## **Kerangka Teori**

### **Return On Asset**

ROA mampu menilai keefektivan perseroan saat laba bisa didapat dari memaksimalkan kapital yang dimiliki organisasi (Abdullah, 2005). Rasio dioperasikan dari hasil bagi untung bersih sehabis bayar pajak dengan seluruh modal perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Menurut Brigham dan Houston (2010), ROA yang tinggi akan sehat juga kondisi sebuah badan usaha. Darsono & Ashari (2005) mengungkapkan jika manajemen bisa memanfaatkan total aset organisasi bisnis dengan efektif (aktiva bergerak dan aktiva statis) akan meningkatkan harga saham perusahaan, akibatnya meningkatkan daya tarik investor untuk memasukkan dana di perusahaan.

### **Net Profit Margin**

Menurut Kasmir (2010) NPM yaitu “rasio yang difungsikan menghitung margin untung dari badan usaha. Untuk menghitungnya bisa dengan membandingkan profit bersih seusai pajak dengan penjualan bersih.”

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

NPM yang tinggi dapat mengukur perusahaan berkinerja positif karena bisa meraih untung bersih yang besar lewat kegiatan perdagangan sehingga saham badan usaha tersebut semakin dilirik investor kemudian harga saham perusahaan akan meningkat (Sianipar, 2005).

### **Current Ratio**

Menurut Horne & Wachowicz (2007), Current Ratio didapat dari “menghitung seluruh aset lancar dibagi dengan tanggungan jangka singkat. Rasio dapat mengindikasikan kapabilitas institusi bisnis menebus hutang jangka pendek memakai modal lancarnya”

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$$

Naiknya angka Current Ratio, semakin mampu badan usaha membiayai tanggungan jangka pendek. Maksudnya, setiap waktu perusahaan bisa membayari pinjaman berjangka pendek. Surplus aktiva lancar sebaiknya difungsikan mengangsur kredit jangka panjang, membayar dividen atau investasi untuk hal yang menghasilkan (Darsono dan Ashari, 2005). Penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan naiknya kredibilitas badan usaha dan berefek positif pada taksiran yang lebih tinggi dari investor terhadap harga saham.

### **Quick Ratio**

Merujuk Hanafi dan Halim (2005), Quick Ratio yaitu “perbandingan dari aset lancar dikurangi persediaan dengan tanggungan lancarnya. Nominal persediaan sebagai bagian dari kapital lancar wajib dikeluarkan, sebabnya persediaan adalah aktiva lancar yang sukar likuid, sementara quick ratio ditujukan untuk mengkomparasikan aset yang lebih lancar.”

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Pengelolaan persediaan yang baik sehingga setelah dikeluarkan dari aktiva lancar tetap tidak mengganggu penyelesaian kewajiban jangka pendek membuktikan manajemen mampu mengelola kepemilikan atas berbagai aktiva lancar dengan nilai yang besar membuat investor tidak perlu ragu karena pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

### Penelitian Terdahulu

Fransiska Sepriana (2018) meneliti “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value, Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham”. Hasil menunjukkan Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value, Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Winindya Aprilia (2015) mengobservasi “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil menginformasikan Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham

Rohmatun Nahariyah (2017) meneliti “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Konstruksi Bangunan Tahun 2011-2015”. Hasilnya, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Retno Widuri (2018) dengan penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Informasi yang bisa diambil bahwa Rasio likuiditas yang diprosikan dengan Quick Ratio tidak berpengaruh nyata terhadap harga saham

### Hipotesis

- H1: Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H2: Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H3: Current Ratio mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- H4: Quick Ratio mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

### Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, dengan populasi sebanyak 27 emiten dan sampel sejumlah 18 emiten sub sektor perdagangan eceran. Teknik diambilnya sampel akan dilakukan yakni *non probability sampling*, artinya diterimanya sampel dengan tidak membolehkan kans yang setara untuk tiap peserta populasi untuk ditunjuk sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Penelitian memakai *sampling purposive* yang merupakan sistem menentukan sampel dengan penilaian

tertentu (Sugiyono, 2010). Kriteria yang ditentukan penulis adalah tanggal IPO dari objek penelitian dan ketersediaan laporan keuangan dari perusahaan terbuka. Jenis sumber data yaitu data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasi kepada anggota masyarakat umum. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, uji regresi dan uji signifikansi dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

## Hasil

Pengaruh variabel Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, Quick Ratio terhadap harga saham secara parsial dapat diketahui lewat nilai signifikansi uji t. Maka, jika nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05, ditemukan pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 1 Uji Regresi Sederhana Variabel Return On Asset**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	679,222	52,009		13,060	,000
	ROA	27,937	7,989	,403	3,497	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (2020)

Dengan dasar tabel 1 didapat t hitung 3,497 dengan signifikansi 0,001. Signifikansi kurang dari alpha 5%. Dari fakta itu bisa disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak, maksudnya ditemukan pengaruh signifikan ROA sebagai individu terhadap harga saham.

**Tabel 2 Uji Regresi Sederhana Variabel Net Profit Margin**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	640,673	56,018		11,437	,000
	NPM	63,119	18,430	,396	3,425	,001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (2020)

Dari tabel 2, didapat t hitung 3,425 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi itu di bawah alpha yang ditentukan yakni 5%. Data tersebut bisa diambil simpulan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya diketahui pengaruh signifikan NPM sebagai individu terhadap harga saham.

**Tabel 3 Uji Regresi Sederhana Variabel Current Ratio**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	429,265	116,354		3,689	,000
	Current Ratio	2,135	,758	,334	2,815	,006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (2020)

Dari tabel 3, didapat t hitung 2,815 dengan signifikansi 0,006. Nilai signifikansi kurang dari tingkat alpha yang dipakai yaitu 5% atau 0,05. Dari data itu bisa diambil simpulan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maksudnya ditemukan pengaruh signifikan Current Ratio sebagai individu terhadap harga saham.

**Tabel 4 Uji Regresi Sederhana Variabel Quick Ratio**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	603,686	93,563		6,452	,000
	Quick Ratio	1,531	,985	,192	1,555	,125

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS (2020)

Didasarkan tabel 4, t hitung 1,555 dengan signifikansi 0,125. Nilai signifikansi lebih tinggi dari tingkat alpha yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Berdasar informasi tadi diambil simpulan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maksudnya tidak terdapat pengaruh signifikan Quick Ratio sebagai individu terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Keadaan ini diinformasikan dari hasil uji t hitung adalah 3,497 serta nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan fakta tersebut bisa diambil kesimpulan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ditemukan pengaruh signifikan ROA secara parsial terhadap harga saham. Besarnya persentase sumbangsiah pengaruh yang didukung variabel ROA terhadap harga saham sub sektor perdagangan eceran ialah sebesar 16,3%, dan sisa sebesar 83,7% diterangkan variabel di luar Return On Asset. Hal tersebut dinyatakan dari hasil uji koefisien determinasi yang menghasilkan besaran nilai R square 0,163.

Dapat disimpulkan bahwa hasil studi sehaluan dengan penelitian terdahulu yang ditulis Sepriana (2018) dimana dinyatakan ROA akan punya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Harahap (2010) menulis bahwa ROA memaparkan

aliran aktiva ditakar menurut perdagangan. Maka, semakin besar rasio akan semakin positif dan keadaan ini menandakan aset akan segera memperoleh pengembalian dan dapat keuntungan. Pengukuran dengan ROA menerangkan semakin tinggi ROA maka semakin positif dalam memberikan pengembalian kepada investor. Oleh sebab itu, mengutip dari referensi teori yang disampaikan oleh ahli yang ditunjang hasil statistik penelitian dari penulis, besaran ROA punya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Keadaan ini diinformasikan dari hasil uji t hitung 3,425 dengan nilai signifikansi 0,001. Berdasarkan fakta tersebut bisa diambil simpulan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, ditemukan pengaruh signifikan NPM secara parsial terhadap harga saham. Besarnya persentase sumbangan pengaruh yang didukung variabel NPM terhadap harga saham sub sektor perdagangan eceran yaitu sebesar 15,7%, sementara sisa sebesar 84,3% diterangkan oleh variabel di luar Net Profit Margin. Hal tersebut terbukti dari hasil dari uji koefisien determinasi yang menghasilkan nilai R square 0,157.

Sebagai kesimpulan, produk riset sesuai dengan observasi terdahulu oleh Aprilia (2015) yang berkesimpulan jika NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. NPM tinggi dapat dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan kinerja badan usaha yang punya performa baik dikarenakan dapat menerangkan bahwa badan usaha tersebut memperoleh laba bersih yang masif lewat kegiatan perdagangan sehingga saham perseroan tersebut digandrungi oleh para investor dan secara tidak langsung ada potensi untuk kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Sianipar, 2005). Oleh sebab itu, menurut teori yang disampaikan oleh ahli yang ditunjang hasil statistik penelitian dari penulis, besaran Net Profit Margin punya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham**

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Produk tersebut ditunjukkan hasil uji t hitung 2,815 dan nilai signifikansi 0,006. Besaran persentase sumbangan pengaruh yang didapatkan oleh variable Current Ratio terhadap harga saham sub sektor perdagangan eceran yaitu 11,2%, sisa 88,8% dijabarkan variabel di luar Current Ratio. Hal tersebut terbukti dengan koefisien determinasi 0,112.

Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian selaras dengan penelitian terdahulu oleh Nahariyah (2017) dengan pernyataan jikalau Current Ratio punya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Meningkatnya rasio, semakin besar kapabilitas institusi bisnis dapat mengangsur tanggung jawab jangka pendek. Ini memiliki arti bahwa badan usaha punya kemampuan menyanggupi segala tanggungan jangka pendeknya setiap saat. Namun, jika rasio lancar terlampau tinggi, akan menggambarkan manajemen yang jelek mengelola basis likuiditas. Sebagai tambahan, lebih kekayaan lancar lebih baik dimanfaatkan untuk membagi dividen, untuk mengangsur pinjaman jangka panjang atau investasi lainnya yang mampu mewujudkan pengembalian yang lebih (Darsono dan Ashari, 2005). Oleh sebab itu, menurut teori yang disampaikan oleh ahli yang ditunjang hasil statistik penelitian dari penulis, besaran Current Ratio punya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham**

Quick Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Bisa terbukti dari uji t dimana nilai dari t hitung 1,555 dan nilai signifikansi 0,125. Besarnya persentase sumbangsih pengaruh dari variabel Quick Ratio terhadap harga saham sub sektor perdagangan eceran yaitu sebesar 3,7%, kemudian sisa 96,3% dijabarkan variabel di luar Quick Ratio. Hal tersebut terbukti dari hasil koefisien determinasi (R square) sebesar 0,037.

Hasil penelitian tersebut punya hasil yang sama dengan studi terdahulu oleh Widuri (2018) yang mempunyai kesimpulan jika Quick Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Quick Ratio adalah ukuran kapabilitas badan usaha saat pemenuhan semua pinjaman dengan tidak mengikutsertakan persediaan, dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk direalisir menjadi uang kas dan beranggapan jika piutang segera bisa dikonversi menjadi uang kas, meskipun realitanya persediaan relatif mudah cair dibanding piutang (Munawir, 2007). Rasio yang semakin tinggi akan semakin mampu institusi bisnis untuk memenuhi hutang jangka pendek tanpa memperhatikan besaran persediaan. Di sini berarti perusahaan selalu punya kekuatan untuk membayar tanggung jawab jangka pendek dengan tidak melibatkan jumlah persediaan. Oleh sebab itu, menurut teori yang disampaikan oleh ahli yang ditunjang hasil statistik penelitian dari penulis, besaran Quick Ratio tidak ditemui pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, ROA, NPM, dan Current Ratio mampu menjadi bahan pertimbangan dalam variabel yang mempengaruhi harga saham emiten sub sektor perdagangan eceran tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sementara Quick Ratio belum dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham organisasi bisnis sub sektor perdagangan eceran yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Empat variable tersebut bisa dijadikan tambahan informasi serta tolak ukur bagi stockholder dalam melihat harga saham perseroan terbuka sub sektor perdagangan eceran yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **Saran**

Setelah penelitian selesai dan hasil telah didapatkan bahwa variabel ROA, NPM, Current Ratio terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat meningkatkan strategi penjualan untuk meningkatkan laba bersih dan melakukan efisiensi biaya dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan produk yang lebih laku di pasaran untuk mengurangi resiko tingginya biaya persediaan dan aset yang memiliki kecenderungan untuk lebih cepat dicairkan sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran dapat melihat potensi tersebut guna lebih meningkatkan trust pada investor melalui variable-variable yang terbukti memiliki sedikit banyak pengaruh terhadap kenaikan harga saham. Investor juga mampu melihat proyeksi kenaikan harga saham dari kemampuan meraih keuntungan (profitabilitas) dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Quick Ratio, sebagai salah satu variabel likuiditas yang diteliti dalam penelitian, belum mampu dijadikan bahan pertimbangan untuk mengukur proyeksi kenaikan harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Peneliti lain setelah penulis disarankan dapat melakukan pengujian yang lebih intens dengan menambah periode



penelitian, dan mencoba di emiten sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, atau menambahkan rasio kesanggupan institusi bisnis yang beda supaya didapatkan hasil penelitian yang lebih variatif.

### **Daftar Referensi**

- Abdullah, F. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alexandri, Moh Benny. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, Brian L., et al. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management* 37.1, 39-67.
- Danang, Sunyoto. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia* (3<sup>rd</sup> ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (8<sup>th</sup> ed). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Herlambang, L., Ekonomi, D., & Ekonomi, S. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan*, 2(4), 356–371.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan* (4<sup>th</sup> ed). Yogyakarta: Liberty.
- Riduwan, Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis* (4<sup>th</sup> ed). Bandung: Alfabeta.
- Samsul, Mohamad. (2011). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono & Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran* (3<sup>rd</sup> ed). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Utami. (2010). *Manajemen Ritel: Strategi dan Implementasi RitelModern*. Jakarta: Salemba Empat.